

# PERILAKU HEMAT LISTRIK, DAPATKAH DIBENTUK?

*Yusti Probowati R.*

*Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*

Listrik merupakan salah satu bentuk energi yang banyak digunakan, baik di pabrik, di jalan, di pusat keramaian seperti toko, pasar, stadion, juga di rumah-rumah. Tampaknya listrik sudah merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat pada era ini. Listrik digunakan sebagai penerangan, selain itu juga untuk penggerak mesin pabrik maupun di rumah-rumah banyak peralatan yang menggunakan listrik, seperti kompor, kulkas, komputer, AC, kipas angin, TV, hingga alat pijat listrik. Rasanya, pada saat ini banyak hal yang tidak dapat kita lakukan jika tidak ada listrik. Hal ini menunjukkan bahwa listrik merupakan suatu kebutuhan pokok bagi kita.

Bentuk energi lain selain listrik adalah gas, minyak bumi, uranium, batu bara. Suatu negara yang dalam proses pembangunan selalu membutuhkan energi ini. Tetapi produksi dan penggunaan energi juga menimbulkan dampak serius pada lingkungan, dalam bentuk aliran asam, emisi metana, limbah tambang, tumpahan minyak dari instalasi pantai dan lepas pantai serta dari kapal, pencemaran udara oleh sulfur dioksida, nitrogen oksida, karbondioksida ketika batu bara, minyak dan gas dibakar. Tidak ada sumber energi yang dapat dieksploitasi tanpa dampak terhadap lingkungan sama sekali (Bumi Wahana, 1993). Pembangunan bendungan sebagai

pusat pembangkit tenaga listrik juga memberi dampak terhadap lingkungan, karena akan mengubah daerah aliran sungai secara mendasar. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan sumber daya perikanan, sistem hidrologi, kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dengan adanya bendungan, sistem hidrologi terutama di hilir bendungan akan berubah banyak. Ketidakseimbangan ekosistem di dalam bendungan atau waduk akan jelas terlihat dengan adanya perkembangan yang luar biasa dari eceng gondok atau ganggang, yang jika dilihat dari kepentingan manusia (pengairan, perikanan, rekreasi serta perhubungan) sangat tidak menguntungkan. Usaha pembangunan waduk juga dapat menimbulkan epidemi penyakit seperti *schistosomiasis* yang akan menurunkan produktivitas manusia. Dampak terhadap perikanan adalah sebagian jenis ikan tidak menyukai hidup di air tenang dan akan meninggalkan waduk, sementara penggunaan bibit ikan baru belum tentu membawa hasil. Produksi perikanan daerah waduk di Indonesia jarang yang mencapai 350 kg/ha/th. Penggenangan juga merusak *feeding ground* dan *nursery ground* di tepian sungai yang terendam. Polusi karena kegiatan pemukiman, industri, dan pertanian di bagian hulu waduk mempunyai akibat fatal terhadap daya dukung kehidupan di dalam waduk.